

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Rangkaian analisis data dan konfirmasi teoritis atas determinan nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di BEI rentang 2021-2024 menghasilkan sejumlah konklusi empiris, yaitu:

1. Selama kurun waktu 2021 hingga 2024, nilai perusahaan emiten perbankan di BEI terbukti mengalami penguatan yang signifikan seiring dengan meningkatnya profitabilitas yang dibukukan oleh perusahaan. Oleh karenanya, hipotesis pertama (H_1) yang menyebutkan bahwasanya profitabilitas berdampak pada nilai perusahaan dinyatakan terdukung secara empiris.
2. Melalui pengujian statistik, terkonfirmasi bahwa kebijakan dividen memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2021-2024. Hasil ini sekaligus memberikan bukti empiris yang kuat untuk menerima hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini.
3. Bukti empiris menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial gagal menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam memprediksi arah perubahan nilai perusahaan di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai dampak pada nilai perusahaan dinyatakan tidak terdukung secara empiris.

4. Temuan empiris mengonfirmasi bahwa variasi pada nilai perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang rentang 2021-2024 dipengaruhi secara kolektif oleh tingkat profitabilitas, kebijakan dividen, serta porsi kepemilikan manajerial. Temuan ini memaparkan justifikasi empiris yang memperkuat hipotesis keempat (H₄) terkait adanya pengaruh simultan dari ketiga variabel tersebut pada nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan sintesis dari temuan empiris, implikasi penelitian, serta mempertimbangkan keterbatasan yang ada, peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan studi selanjutnya:

1. Bagi entitas di sektor perbankan, disarankan untuk mengoptimalkan profitabilitas melalui pengelolaan aset produktif yang efektif, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan kualitas layanan secara berkelanjutan sebagai strategi utama dalam menciptakan nilai perusahaan.
2. Jajaran eksekutif korporasi dituntut untuk terus mengoptimalkan internalisasi serta penegakan pilar-pilar tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Hal ini krusial dilakukan untuk memitigasi risiko, meningkatkan kepercayaan investor, serta menciptakan nilai tambah bagi perusahaan secara berkelanjutan.
3. Bagi investor, disarankan untuk bukan sekedar menitikberatkan pada besarnya dividen yang dibagikan entitas bisnis, tapi juga memperhatikan

rasio profitabilitas, kondisi fundamental perusahaan, dan prospek pertumbuhan entitas bisnis sebelum menetapkan kebijakan investasi.

4. Guna menghasilkan estimasi yang lebih komprehensif, agenda riset mendatang perlu mempertimbangkan penambahan variabel makro atau mikro yang relevan terhadap nilai entitas. Variabel seperti ukuran perusahaan, kebijakan utang (leverage), likuiditas, desain struktur modal, maupun mekanisme tata kelola internal dapat menjadi opsi ekspansi data. Selain itu, perluasan cakupan objek penelitian di luar sektor perbankan dan penambahan rentang periode pengamatan sangat dianjurkan agar diperoleh bukti empiris yang lebih representatif serta komprehensif mengenai determinan nilai entitas bisnis.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Implikasi Penelitian

5.3.1 Keterbatasan Penelitian

Penafsiran terhadap hasil pembuktian empiris dalam riset ini perlu dilakukan secara hati-hati, mengingat adanya sejumlah hambatan teknis serta metodologis yang melingkupinya, antara lain:

1. Kajian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan variabel independen yang digunakan, yakni hanya terbatas pada profitabilitas, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial. Oleh karena itu, model yang dikembangkan belum mencakup seluruh faktor eksogen potensial yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

2. Cakupan objek pada kajian ini dibatasi hanya di bidang perbankan yang tergabung di BEI periode 2021-2024. Oleh karenanya, temuan yang dihasilkan memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi terhadap sektor industri lain yang tergabung di BEI.
3. Periode observasi kajian ini relatif terbatas, yakni meliputi empat tahun (2021-2024), sehingga temuan yang dihasilkan belum sepenuhnya merefleksikan dinamika performa perusahaan dalam cakupan jangka panjang.
4. Kajian ini berpaku pada penggunaan data sekunder yang bersumber dari *annual reporting* dan *finansial reporting* entitas bisnis. Oleh karenanya, validitas hasil analisis sepenuhnya ditentukan pada akurasi, integritas, serta completeness data yang dipublikasikan oleh entitas terkait.
5. Kajian ini menerapkan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan spesifikasi bahwa entitas bisnis sampel harus mendistribusikan dividen serta memiliki kepemilikan manajerial selama periode observasi. Prosedur seleksi ini berpotensi menimbulkan bias seleksi (*selection bias*), sehingga hasil penelitian lebih merepresentasikan karakteristik perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria tersebut dibandingkan dengan representasi populasi perusahaan sektor perbankan secara keseluruhan.

5.3.2 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Temuan dari kajian ini menyokong secara empiris pada *Signaling Theory*, di mana profitabilitas dan kebijakan dividen terbukti berguna selaku sinyal informatif bagi pemilik modal dalam mengevaluasi peluang entitas usaha. Sejalan dengan hal tersebut, temuan ini juga mengonfirmasi relevansi *Agency Theory* yang menjelaskan dinamika korelasi keagenan antar pengelola dan pemilik saham dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Di sisi lain, eksistensi kepemilikan manajerial terpantau tidak mengintervensi nilai perusahaan secara signifikan. Kondisi tersebut ditengarai terjadi karena porsi kepemilikan saham oleh jajaran manajemen pada industri perbankan yang diobservasi masih berada pada skala yang relatif minim.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa entitas di sektor perbankan perlu memprioritaskan peningkatan profitabilitas selaku kunci penentu dalam mendongkrak nilai entitas bisnis. Disisi lain, manajemen perlu menyusun kebijakan dividen secara optimal dengan menyeimbangkan kebutuhan pendanaan internal untuk keberlangsungan pertumbuhan jangka panjang. Bagi investor, tingkat profitabilitas dapat dipertimbangkan sebagai indikator fundamental yang krusial dalam mengevaluasi prospek serta nilai perusahaan sebelum menetapkan keputusan investasi.